Keistimewaan Hari Jumat (Bagian II)

written by Harakatuna

Selanjutnya sesuatu yang menjadikan hari Jumat menjadi istimewa adalah sebagai berikut:

- Mengeraskan bacaan shalat di siang hari (baca: shalat Jumat). Padahal di hari-hari biasa shalat dzuhur bacaan shalat hanya baca dengan suara pelan.
- Anjuran khusus membaca surah tertentu pada shalat Jumat yaitu surah al-Jumuah dan surah al-Munafiqun atau surah al-A'la dan surah al-Ghasiyah.

Sebagaimana riwayat Muslim dari Abu Hurairah bahwa pernah mendengar Nabi Muhammad saw saat shalat Jumat membaca surah al-Jumuah dan surah al-Munafiqun. Riwayat senada juga didapatkan pada Abu Dawud, al-Tirmidzi dan al-Thabrani.

Namun dalam riwayat lainnya juga disebutkan bahwa Nabi saw juga pernah membaca surah al-A'la dan surah al-Ghasiyah. Ini diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, al-Nasa'i dan Malik dalam *al-Muwaththa'*-nya.

- Harus dilaksanakan secara berjamaah.

Sebab shalat Jumat tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri. Jumlah minimal jamaah pun ditemukan beragam pandangan ulama. Salah satunya adalah 40 orang jamaah.

- Orang yang meninggalkan shalat Jumat dicap hatinya sebagai munafik.

Banyak sekali riwayat yang menegaskan hal ini. Salah satunya adalah riwayat Abdullah bin Umar ra, *orang yang meninggalkan tiga kali shalat Jumat secara sengaja tanpa alasan yang syar'i maka Allah akan menyempel hatinya dengan cap munafik.*

- Tidak dimakruhkan shalat sunah saat waktu istiwak pada hari Jumat

Berbeda dengan hari-hari pada umumnya yang dimakruhkan shalat sunah di siang hari ketika matahari tepat berada di tengah-tengah. Sebagaimana riwayat

Abu Dawud dari Abu Qatadah bahwa beliau tidak pernah shalat pada pertengahan siang hari kecuali pada hari Jumat. Beliau juga menyatakan bahwa, *Panas neraka Jahanam menyala kecuali pada hari Jumat.*

- Dianjurkan mandi mulai setelah subuh hingga sebelum melaksanakan shalat Jumat.

Sebagaimana anjuran yang ditegaskan oleh hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim. Pun juga riwayat al-Hakim dari Abu Qatadah yang menegaskan bahwa orang yang mandi pada hari Jumat akan berada dalam kesucian hingga hari Jumat berikutnya. Bahkan dalam riwayat al-Thabrani dari Abu Bakar dan Imran bin Hushain disebutkan akan dihapus dosa dan kesalahan orang mau mandi di hari Jumat.

- Berhias dengan minyak wangi, pakaian terbaik, membersihkan kuku hingga bersiwak.

Ini sudah menjadi kesunahan dan kebiasaan umat Muslim di dunia.

- Bersegera berangkat shalat Jumat.

Banyak sekali yang riwayat yang menguatkan hal ini.

- Mengakhirkan makan siang dan *qoylûlah* (tidur siang) setelah shalat Jumat. (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Sahl bin Sa'd)
- Dilipatgandakan pahala setiap langkah kaki setara dengan amal saleh setahun. (HR. Ahmad dan al-Hakim dari Aus al-Tsaqafi)
- Satu-satunya shalat fardhu yang memiliki dua adzan selain shalat Subuh. (HR. al-Bukhari dari al-Saib bin Yazid)
- Anjuran untuk sibuk beribadah hingga khatib datang.
- Membaca surah al-Kahfi baik malam maupun siang karena dapat menjadi cahaya selama seminggu. (HR. al-Hakim dan al-Baihaqi dari Abu Said al-Khudri)
- Membaca surah al-Ikhlâs, surah al-Falaq, surah al-Nas dan surah al-Fatihah masing-masing tujuh kali selepas shalat Jumat. (HR. Abu Ubaid dalam *Fadhâil al-Qur'ân* dari Asma binti Abu Bakar; HR. Abu Manshur dari Makhul).
- Membaca surah al-Kafirun dan al-Ikhlâs pada shalat Maghrib malam Jumat. (HR. al-Baihaqi dari Jabir bin Samrah)

- Membaca surah Jumua dan al-Munafiqun pada shalat Isya malam Jumat. (HR. al-Baihaqi dari Jabir bin Samrah)
- Larangan bepergian sebelum shalat Jumat (HR. Ibnu Abu Syaibah dari Hassan bin Athiyyah)
- Menghapus dosa di antara dua Jumat (HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah)
- Aman dari siksa dan fitnah kubur hingga tidak ditanya bagi orang yang meninggal pada malam dan hari Jumat. (HR. Abu Ya'la dari Anas; HR. al-Baihaqi dari Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi; HR. al-Tirmidzi dan al-Baihaqi dari Ibnu Amr).
- Khusus hari jumat diangkatnya siksa para ahli kubur. (al-Yafi'i dalam *Rawdh al-Rayyahîn*).
- Hari Jumat hari bertemunya para arwah. (HR. Ibnu Abu al-Dunya dan al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Îmân*).